

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat merupakan pengertian dari rumah sakit. Agar pelayanan rumah sakit berjalan secara optimal dan lancar, maka rumah sakit diwajibkan mencatat semua pelayanan yang diberikan dalam satu kesatuan dokumen rekam medis pasien (PERMENKES No 304 tahun 2010).

Gemala Hatta (2010) menyatakan bahwa, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis.

Rekam medis yang baik adalah memiliki data yang continue (berkesinambungan) mulai sejak awal hingga akhir perawatan diberikan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif (Huffman, 1994). Kesenambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu, masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik, akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat.

Menurut Budi (2011), beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan 2 berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan berkas

rekam medis, bisa menggunakan roll o pack, rak terbuka, dan filing cabinet; (c) tracer yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis.

Tracer merupakan petunjuk keluar atau pengganti rekam medis yang akan keluar dari tempat penyimpanan untuk tujuan apapun (IFHRO dalam Agustina, 2011). Menurut Pujilestari (2016), dengan tidak digunakannya tracer maka akan menyebabkan kendala dalam sistem penyimpanan, diantaranya rekam medis sering terselip atau tidak pada tempatnya dan hilang sehingga menyebabkan penghambatan dalam pelayanan penyediaan rekam medis. Bentuk tracer saat ini masih manual dengan cara menulis manual nama pasien, nomor rekam medis pasien, dan poli tujuan untuk menandani berkas yang akan di ambil. Hal tersebutlah yang menyita waktu petugas filing cukup lama, sehingga pengantaran berkas rekam medis agak terlambat. Selain itu, tracer juga dapat memastikan bahwa rekam medis setiap kali akan dipindahkan dari penyimpanan untuk tujuan tertentu harus diganti dengan tracer yang menunjukkan dimana rekam medis telah dikirim. Jadi, tracer memungkinkan rekam medis untuk ditelusuri apabila tidak ada di tempat penyimpanan.

Hasil penelitian dari Pujilestari (2016) menyebutkan bahwa petugas rekam medis mengeluh tidak adanya tracer membuat mereka kesulitan untuk mengembalikan berkas rekam medis yang keluar dari penyimpanan. Tracer (outguide) adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna (IFHIMA, 2012).

E-tracer merupakan gagasan modern dengan efektivitas yang lebih baik. Pemanfaatan sistem atau SIMRS yang ada untuk pencetakan kertas tracer. Pencetakan E-tracer di program melalui sistem jadi petugas filing bisa langsung mencetak kertas tracer dan mencari berkas rekam medis yang di maksud sehingga berkas bisa segera dikirim ke poli atau ruangan yang dituju. Pada study pendahuluan yang dilakukan di RS Bhirawa Bhakti Malang melalui wawancara yang telah menggunakan tracer namun tracer manual yang 3 digunakan kadang

masih ditemukan beberapa kendala seperti rusak sehingga tulisannya pun sudah tidak jelas dan tidak bisa terbaca dengan jelas.

Hal tersebut mempengaruhi petugas rekam medis dalam mencari berkas yang dibutuhkan, dibutuhkan waktu lama untuk petugas rekam medis menelusuri tracer guna mengembalikan berkas. Hal terburuk akan terjadi suatu misfile karena terlalu memakan waktu lama untuk mencari tracer tersebut.

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian “Implementasi E-Tracer Dokumen Rekam Medis Dalam Keefektifitasan Kinerja Perekam Medis Di RS Bhirawa Bhakti Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi E-Tracer terhadap keefektivitasan kinerja perekam medis di RS Bhirawa Bhakti Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah implementasi E-Tracer terhadap peningkatan keefektivitasan kinerja perekam medis di RS Bhirawa Bhakti Malang..

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada di Sistem Informasi Pencetakan E-Tracer dokumen rekam medis.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan Sistem Informasi E-Tracer dokumen rekam medis.
- 3) Mendesain alur Sistem Informasi Pencetakan E-Tracer dokumen rekam medis. Manfaat Penelitian

1.3.3 Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademik

Sebagai bahan evaluasi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai penambahan referensi perpustakaan.

2) Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengalaman dan wawasan dalam penerapan ilmu ergonomi khususnya tentang beban kerja efektivitas waktu kerja.
 - b. Dapat menerapkan dan membandingkan antara teori dengan pelaksanaan di lapangan tentang beban kerja dan efektivitas waktu kerja petugas rekam medis. Manfaat Praktis
- 3) Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ada terutama berkaitan dengan aspek yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki ruang lingkup dalam melakukan penelitian.

- a) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi E-Tracer. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peningkatan efektivitas kinerja perekam medis dalam mencari dan menemukan berkas rekam medis di bagian filing.
- b) Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah petugas rekam medis unit filing.
- c) Lokasi penelitian adalah unit filing rekam medis RS Bhirawa Bhakti Malang.
- d) Instrument yang digunakan yaitu lembar kuisisioner.